

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi (*World Health Organisation*, 2014).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2017, di Indonesia pada tahun 2015 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) 48,609 juta dengan pencapaian KB aktif sebesar 59.98%. Pada tahun 2016 data BKKBN menunjukkan jumlah PUS tahun 2017 adalah 37.338.265 dengan pencapaian KB aktif 63,22%. Pencapaian peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2017 menurut metode kontrasepsi adalah sebagai berikut IUD 7,15%, MOW 2,78%,

MOP 0,3%, Implant 6,99%, Suntik 62,77%, Pil 17,24%, Kondom 1,22%. Target RPJMN 2010-2014 antara lain tentang pencapaian PA MKJP sebesar 25,9% PB MKJP sebesar 12,9% (Kemenkes, 2017).

Provinsi Lampung menurut data Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2015 (dalam Hartanto, W, 2015) termasuk dalam 5 provinsi dalam kategori tertinggi berdasarkan cakupan KB aktif yaitu peringkat pertama adalah Provinsi Kalimantan Selatan (70,13%), Kalimantan Tengah (68,50%), Sumatera Selatan (68,06%), Bengkulu (67,83%), dan Lampung (67,35%). Provinsi Lampung dalam pencapaian peserta KB baru tahun 2016 menurut metode kontrasepsi adalah sebagai berikut IUD 1,45%, MOW 0,16%, MOP 0,02%, Implant 2,91%, Suntik 11,65%, Pil 6,21%, Kondom 0,88%. Dan pada tahun 2017 pencapaian peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi adalah sebagai berikut IUD 4,19%, MOW 0,74%, MOP 0,38%, Implant 8,91%, Suntik 70,04%, Pil 14,12%, Kondom 0,85% (Kemenkes, 2018).

Tingkat pencapaian pelayanan KB dapat dilihat dari indikator cakupan peserta KB Baru dan peserta KB Aktif. Pesawaran merupakan salah satu Kabupaten dari sembilan Kabupaten yang pencapaian target MKJP nya paling sedikit di Propinsi Lampung yaitu sebesar 83%. Pada tahun 2015 di Kabupaten Pesawaran cakupan peserta KB Aktif sebesar 71,09% dan cakupan KB baru sebesar 8,6%. Untuk cakupan peserta KB target MKJP di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh yaitu sebesar 55%, dan target MKJP Puskesmas Marga Punduh yaitu sebesar 70%. Persentase peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi yang sedang digunakan, pada tahun 2015 suntikan dan pil KB masih banyak diminati sebagai alat KB oleh pasangan

usia subur (PUS) yaitu masing-masing 40,63% dan 29,49%. Sedangkan Metode Operasi Pria (MOP) dan Metode Operasi Wanita (MOW) merupakan metode kontrasepsi yang kurang diminati oleh akseptor KB yaitu masing-masing 1%, sedangkan untuk persentase peserta KB baru menurut metode kontrasepsi yang sedang digunakan, pada tahun 2015 pil KB dan suntikan masih menduduki proporsiter besar yaitu masing-masing 44,58% dan 37,52%, dan tidak ada peserta KB baru yang berminat menggunakan metode kontrasepsi Operasi Pria (MOP) dan Metode Operasi Wanita (MOW) (Profil Kesehatan Kabupaten Pesawaran, 2015).

Jumlah penduduk Indonesia yang sudah mengetahui tentang program KB mencapai 95%, tetapi yang memiliki kesadaran mengikuti program KB hanya 61%, dari sekian banyak warga yang tidak mengikuti program KB, ada 9% diantaranya memiliki keinginan mengikuti program KB, tetapi tidak jadi mengikuti program KB karena berbagai pertimbangan. Ada dua metode dalam program KB yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non Metode Kontrsepsi Jangka Panjang, kategori MKJP antara lain IUD, MOP (Metode Operasi Pria), MOW (Metode Operasi Wanita) dan jenis susuk/implant, sedangkan kategori Non MKJP antara lain kondom, suntik dan pil. Metode kontrasepsi jangka panjang merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam waktu lama lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan atau sudah tidak ingin tambah anak lagi (BKKBN, 2012).

Dalam penggunaan alat kontrasepsi, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi yaitu berupa faktor dari dalam (*internal*) dan dari luar (*eksternal*). Faktor internal berupa pengetahuan, pendidikan, umur, pekerjaan, jumlah anak (paritas) dan sikap, sedangkan faktor eksternal berupa dukungan suami, dukungan keluarga, tenaga kesehatan, ekonomi dan sosial budaya (Pendit, 2016).

Hasil penelitian (Nuryati dan Fitria, 2014), tentang pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada akseptor KB baru di Kabupaten Bogor dengan hasil penelitian diketahui faktor internal (umur, pendidikan, status bekerja, pengetahuan dan sikap) mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi baik MKJP maupun Non MKJP dengan nilai  $p\text{-value} < 0,05$ , sedangkan faktor eksternal (dukungan suami) mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi baik MKJP maupun Non MKJP dengan nilai  $p\text{-value} < 0,05$ .

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Maja Kabupaten Pesawaran 2018, ternyata umur tertinggi 15-49 tahun sebanyak 34 PUS (94,4%) dan > 49 tahun sebanyak 2 PUS (5,6%) dari 36 responden. Pendidikan PUS tertinggi tamat SMA sebanyak 21 (58,3%), tamat SMP sebanyak 7 (19,4%), dan tamat SD sebanyak 8 (22,2%). Jumlah anak terbanyak adalah < 2 sebanyak 27 (75%). Sedangkan kontrasepsi yang digunakan PUS tertinggi adalah suntik sebanyak 22 (60,9%), Impalnt sebanyak 7 (19,25%), IUD dan kondom sebanyak 1 (2,8%), dan pil sebanyak 5 (13,9%). Melihat data tersebut bahwa metode non MKJP merupakan metode

yang lebih disukai oleh peserta KB aktif di kecamatan Marga Punduh. Sama halnya dengan alasan peserta KB baru selain harganya relatif lebih murah, metode non MKJP juga dipandang masyarakat lebih aman dan lebih mudah untuk menggunakan atau tidak menggunakannya lagi sesuai dengan keinginan peserta KB untuk kembali memiliki anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah Puskesmas Maja di dapatkan hasil sebanyak 55% PUS tidak mengetahui tentang kontrasepsi MKJP dan PUS menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Adapun pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi tidak pernah melibatkan suami, suami menganggap bahwa penggunaan alat kontrasepsi merupakan tanggung jawab istri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Faktor yang Berhubungan Terhadap Keinginan PUS dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Faktor apa sajakah yang berhubungan terhadap keinginan PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran tahun 2019?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Diketahui faktor yang berhubungan terhadap keinginan PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang” di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran tahun 2019.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi keinginan PUS yang menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran tahun 2019.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan PUS dalam penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran tahun 2019.
- c. Diketahui distribusi sikap keinginan PUS pada penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran tahun 2019.
- d. Diketahui distribusi biaya dalam penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran tahun 2019.
- e. Diketahui distribusi dukungan keluarga dalam penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran tahun 2019.

- f. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan PUS dengan keinginan PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran tahun 2019
- g. Diketahui hubungan sikap PUS dengan keinginan PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran tahun 2019.
- h. Diketahui hubungan biaya dengan keinginan PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran tahun 2019
- i. Diketahui hubungan dukungan suami dengan keinginan PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan sebagai khazanah ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi PUS dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan pada suami dan masyarakat bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan pada PUS berpengaruh pada penggunaan alat kontrasepsi yang tepat dapat meningkatkan pengembangan program yang sesuai mengenai pemilihan MKJP.

## 2. Manfaat Praktisi

### a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi PUS yang belum menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang.

### b. Bagi Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh

Memberikan informasi pada petugas kesehatan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan MKJP pada pasangan usia subur (PUS), selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran tahun 2018

### c. Bagi STIKes Aisyah Pringsewu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan informasi dan menambah pengetahuan tentang faktor yang berpengaruh terhadap keinginan PUS dalam menggunakan alkon jangka panjang.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharakan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor yang berpengaruh terhadap keinginan PUS dalam menggunakan alkon jangka panjang.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Desain penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Objek penelitian ini adalah faktor-faktor (pengetahuan, sikap, biaya, dukungan keluarga) yang berpengaruh dengan keinginan PUS dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) Subjek penelitian adalah pasangan usia subur (PUS). Tempat penelitian di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2019.